

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH ALAM
(Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)



Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
MUHAMMAD JAMAALUDDIN
NIM. 07410145
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jamaaluddin

NIM : 07410145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini asli, tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 November 2011



g menyatakan,

Muhammad Jamaaluddin

NIM.07410145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Jamaaluddin
NIM : 07410145
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 November 2011

Pembimbing,

(Dr. Sabarudin, M.Si.)

NIP. 19680405 199403 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/231/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI
DI SEKOLAH ALAM
(STUDI KASUS DI SDIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Jamaaluddin

NIM : 07410145


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 15 November 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 30 NOV 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا...

“Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang terbaik budi pekertinya...”.

(HR. At Thirmidzi)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

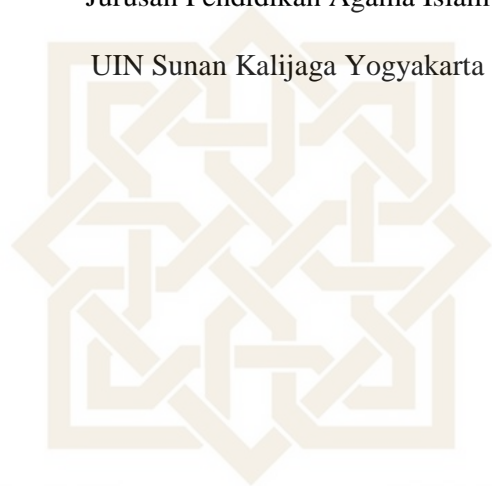
* At Tirmidzi, “*Sunan Tirmidzi*”, (Maktabah Syamilah), juz 5 hadist 1195, hal. 5

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUHAMMAD JAMAALUDDIN. Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa realitas tentang ketercapaian tujuan pendidikan secara umum masih minim, terlebih dalam hal akhlak. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mempunyai andil besar dalam hal akhlak seharusnya mampu memerankan fungsinya untuk mampu membekali siswa dengan akhlak yang baik dan kapasitas fitrah lain untuk menjadi manusia yang berkualitas. Namun pada kenyataannya peran itu belum bisa berfungsi dengan baik. Ada upaya lebih dari SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta untuk memperbaiki peran itu, diantaranya dalam hal proses pembelajaran PAI, lebih khusus dalam hal strategi pembelajaran PAI. Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana konsep strategi pembelajaran PAI, bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAI, dan apa saja faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis penerapan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta serta faktor pendukung yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan strategi pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Pengumpulan data digunakan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, konsep strategi pembelajaran PAI adalah dengan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran. Pendekatan yang digunakan diantaranya: pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *indoor* dan metode *outdoor*, dengan pertimbangan beberapa hal prinsip dalam memilih metode pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah dengan; a) Pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional, semuanya difungsikan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah *full day* dan di rumah, b) Metode *indoor* yang meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan resitasi, demonstrasi, simulasi, latihan/*drill*, ekspositori, dan CTL, dan *outdoor* yang meliputi karya wisata, tanya jawab, kerja kelompok, simulasi, tugas dan resitasi, latihan, dan CTL. Hampir semua metode yang ada bisa dilaksanakan dengan baik sebagaimana rencana yang dibuat, namun pada sebagian belum bisa dilaksanakan dengan baik. *Ketiga*, faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran antara lain: 1) Komitmen sekolah dalam pencapaian kompetensi siswa disemua ranah (kognitif, afektif, psikomotor), 2) Pelibatan orang tua/wali murid dalam proses belajar, 3) Konsep integral/terpadu dengan semua mata pelajaran, 4) Integrasi nilai-nilai islami pada semua program/aktifitas, 5) Peraturan dan penegakannya serta budaya yang dibangun, 5) *Reward* dan *punishment*, 6) Konsep kealaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan limpahan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., Sang Tauladan Agung ummat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Bapak Mu'tashom dan Ibu Jumiati, yang senantiasa mendo'akan saya sebelum fajar.
8. Ketiga adik saya: Mushfia Asyharo, Muhammad Ainun Bariklana, dan Muhammad Albar Alaa laa, yang juga senantiasa memberikan inspirasi.
9. Seluruh keluarga saya: *Mbah Sali, Mak Ti, Mbah Nafisah, Pakdhe Mukhit, Budhe Nik, Pakdhe To, Budhe Mi, Mbak Murti, Bulik Damisih, Paklik Sulis,* dan lain-lain.
10. Semua saudara dalam perjuangan: Jamhari, Aliyudin, Ustadz Arip D.I., Ustadz Zuhri, Ustadz Syafa'at, Teguh Estro, Cipto, Suri, Mbak Tini, Enggar, dan lain-lain.
11. Semua ustadz-ustadzah SMPIT Alam Nurul Islam yang senantiasa mendorong pembuatan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 September 2011

Penyusun,

Muhammad Jamaaluddin
NIM. 07410145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
HALAMAN DAFTAR FOTO.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penulisan	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT ALAM NURUL ISLAM	
YOGYAKARTA	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya	30
C. Latar Belakang berdirinya	31
D. Konsep Dasar	32

E. Prinsip Pendidikan.....	33
F. Struktur Organisasi	33
G. Uraian Tugas Jabatan Struktural	34
H. Keadaan Siswa	44
I. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
J. Pendirian Sekolah dan Akreditasi	47
K. Sarana dan Prasarana	48

BAB III: STRATEGI PEMBELAJARAN PAI

DI SDIT ALAM NURUL ISLAM	52
A. Konsep Strategi Pembelajaran PAI	52
1. Gambaran umum PAI	52
2. Strategi Pembelajaran PAI	58
a. Pendekatan Pembelajaran	58
b. Metode Pembelajaran	61
1) Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran	61
2) Ragam metode pembelajaran	64
a) <i>Indoor</i> (di dalam ruangan)	65
b) <i>Outdoor</i> (di luar ruangan)	73
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	81
1. Pendekatan Pembelajaran	81
a. Pendekatan Pengalaman	81
b. Pendekatan Pembiasaan	87
c. Pendekatan Emosional	88
d. Pendekatan Rasional	91
e. Pendekatan Fungsional	93
2. Metode Pembelajaran.....	95
a. Pembelajaran di dalam ruangan (<i>indoor</i>)	95
1) Metode Ceramah.....	97
2) Metode Tanya Jawab.....	98
3) Metode Diskusi.....	98

4) Metode Demonstrasi	99
5) Metode Simulasi.....	100
6) Metode Penugasan dan resitasi.....	101
7) Metode Latihan/ <i>drill</i>	102
8) Pembelajaran CTL.....	103
9) Pembelajaran Ekspositori.....	103
b. Pembelajaran di luar ruangan (outdoor)	104
1) Metode Karya Wisata.....	104
2) Metode Tanya Jawab.....	108
3) Metode Kerja Kelompok.....	109
4) Metode Simulasi.....	113
5) Metode Tugas dan Resitasi.....	115
6) Metode Latihan/ <i>drill</i>	116
7) Pembelajaran CTL.....	118
C. FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN	
STRATEGI PEMBELAJARAN	121
a. Komitmen sekolah untuk mencapai kompetensi disemua ranah (kognitif, afektif, psikomotor).....	121
b. Pelibatan orang tua/wali murid.....	123
c. Konsep keterpaduan PAI dengan semua mata pelajaran, program, dan aktifitas lain.....	124
d. Peraturan dan penegakannya serta budaya yang dibangun.....	126
e. <i>Reward</i> dan <i>punishment</i>	132
f. Konsep kealaman.....	132
BAB IV: PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran-saran.....	137
C. Kata Penutup	138

DAFTAR PUSTAKA..... 139
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta' aqqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

- c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مجيد Majīd

- d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بينكم Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لأن شكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1.	: Data Jumlah Siswa (2007 - 2011)	46
Tabel 2.	: Data Keadaan Guru	46
Tabel 3.	: Keadaan Tenaga Kependidikan	47
Tabel 4.	: Pendirian Sekolah dan Akreditasi Sekolah	48
Tabel 5.	: Sarana dan Prasarana	48
Tabel 6.	: Kompetensi Tambahan PAI kelas V	56
Tabel 7.	: Rekapitulasi Metode Pembelajaran PAI Kelas V Semester 1 (ganjil).....	69
Tabel 8.	: Rekapitulasi Metode Pembelajaran PAI Kelas V Semester 2 (genap)	70
Tabel 9.	: Rekapitulasi Metode Pembelajaran PAI Kelas 2 Semester 1 (ganjil)	72
Tabel 10.	: Rekapitulasi Metode Pembelajaran PAI Kelas 2 Semester 2 (genap)	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Jadwal Penelitian
Lampiran II	: Data Responden
Lampiran III	: Data Siswa Kelas II dan V
Lampiran IV	: Denah Menuju SDIT Alam Nurul Islam
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Riwayat Hidup Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR FOTO

Gambar 1. Demonstrasi Shalat Jenazah	82
Gambar 2. Bakti Sosial (Menyantuni Fakir Miskin)	83
Gambar 3. <i>Outing</i> di Perkebunan Lereng Merbabu	84
Gambar 4. <i>Outing</i> di Desa Wisata Lingkungan Sukunan	85
Gambar 5. <i>Outing</i> di Taman Reptil Gembira Loka	86
Gambar 6. Poster Budaya SIP di Kelas	88
Gambar 7. Buka Kelas	90
Gambar 8. Simulasi Ibu Hamil	92
Gambar 9. Menjenguk/Mengunjungi SLB	94
Gambar 10. Diskusi Kelompok	99
Gambar 11. Simulasi Kisah Nabi Nuh as.	101
Gambar 12. Simulasi Kisah Nabi Nuh as.	101
Gambar 13. Latihan Shalat	102
Gambar 14. Bakti Sosial	103
Gambar 15. <i>Outing</i> ke DPRD Kab. Sleman	105
Gambar 16. <i>Outing</i> ke Lab. UMY	106
Gambar 17. Market Day	110
Gambar 18. <i>Outbond (Human Tower)</i>	111
Gambar 19. <i>Outbond (Two Line Bridge)</i>	111
Gambar 20. Berkebun	112
Gambar 21. <i>Outbond (Spider Wap)</i>	115
Gambar 22. <i>Mukhayyam</i>	116
Gambar 23. Latihan membuat telur asin	117
Gambar 24. Latihan Baris-berbaris (Kepanduan)	118
Gambar 25. Latihan Berenang	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya kualitas pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan, disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Realitas pendidikan di Indonesia sekarang memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa hasil pendidikan yang sedang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan secara umum masih belum berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikasi, antara lain masalah sosial, diantaranya; penggunaan NAPZA dan obat-obatan terlarang, hubungan seksual pranikah dan aborsi, perkelahian, tawuran, kekerasan, dan kriminalitas remaja. Selain itu ada juga masalah kebangsaan para remaja, diantaranya; solidaritas sosial rendah,

¹ Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hal.11

semangat kebangsaan rendah, semangat bela negara rendah, semangat persatuan dan kesatuan rendah.²

Data statistik yang bersumber dari BKKBN 2010, Jurnal Nasional, 24/02/2011, menyebutkan bahwa kehamilan di luar nikah rata-rata 17% per tahun yang jumlahnya 2,4 juta jiwa per tahun yang bermuara pada aborsi. Temuan HIV/AIDS, mencapai 21.770 kasus, AIDS positif 47.157, HIV positif 48,1% (pelakunya usia 20-29 tahun), penularan dikalangan heteroseksual 49,3%, penularan lewat jarum/IDU 40,4%.³

Pendidikan Agama Islam (PAI), yang termasuk mata pelajaran yang seharusnya mempunyai andil besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik, masih dipandang belum mampu mengatasi problematika yang ada. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI, penulis menilai strategi pembelajaran menjadi faktor yang cukup besar pengaruhnya, karena menjadi salah satu bagian dari komponen utama pembelajaran, disamping tujuan, materi, dan evaluasi. Padahal secara umum pelaksanaan strategi pembelajaran juga masih belum baik. Sehingga *outputnya* pun masih belum optimal sebagaimana tujuannya.

Fenomena umum yang dijumpai dalam hal strategi pembelajaran PAI adalah belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan, mulai dari pendekatan yang digunakan, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Secara umum, jika strategi pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan baik, maka akan memungkinkan siswa untuk bisa melatih semua potensi peserta didik, di

² Sukro Muhab, "Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Berakhlak Mulia", *Makalah*, disampaikan di seminar Pendidikan Karakter, (Surakarta, 12 Mei 2011), hal.1

³ *Ibid*, hal. 1

antaranya: potensi kognitif, potensi afektif, dan potensi psikomotorik. Berdasarkan pengalaman belajar yang diungkapkan oleh *Peter Shea*, siswa belajar 10% dari apa yang siswa baca, 20% dari apa yang siswa dengar, 30% dari apa yang siswa lihat, 50% dari apa yang siswa lihat dan dengar, 70% dari apa yang siswa katakan, dan 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan.⁴

Akhirnya yang kemudian menjadi ujung problematika adalah tidak tercapainya target pembelajaran PAI dan tujuan pendidikan secara umum itu sendiri. Siswa yang seharusnya diinginkan mempunyai akhlak yang baik, kepekaan sosial yang tinggi, keterampilan hidup yang baik, dan sebagainya itu kemudian tidak ditempa ketika duduk dibangku sekolah dengan baik sehingga hasilnya belum baik.

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menghasilkan *output* sebagaimana tujuan yang diinginkan. Tentunya yang mampu menjawab problematika yang ada sebagaimana dituliskan di atas. Dalam konteks PAI maka proses pembelajaran yang ideal seharusnya mampu menghasilkan *output* yang memiliki kapasitas afeksi dan psikomotor yang baik, disamping kapasitas kognisi, sesuai tahapan psikologi perkembangannya. Dalam hal yang lebih khusus, seharusnya pembelajaran PAI dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dinamis, diantaranya pendekatan yang digunakan sesuai, metode yang dipilih tepat, dan teknik pembelajarannya menyenangkan dan mampu membuat siswa antusias belajar. Sehingga PAI mampu merealisasikan tujuannya yakni sebagaimana yang tertulis dalam Pusat Kurikulum Depdiknas bahwa:

⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV.Wacana Prima, 2007), hal.176

Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Dari uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran PAI adalah komponen yang penting dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI, karena strategi pembelajaran merupakan komponen utama, disamping tujuan, materi, dan evaluasi. Kalau hal ini mampu dilaksanakan dengan baik maka peluang keberhasilan pembelajaran PAI akan lebih besar. Sehingga problematika pendidikan secara umum juga bisa diatasi dengan baik secara bertahap, tentunya beriringan dengan perbaikan semua faktor pendidikan dan komponen pembelajaran.

Penulis mendapatkan informasi adanya suatu lembaga pendidikan yang dianggap mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PAI. Sekolah yang penulis maksud adalah SDIT Alam Nurul Islam, yang berlokasi di Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Di sana diterapkan konsep pendidikan Islam yang terpadu/integral dan dengan konsep pendidikan alam. Penulis mendapati banyak hal yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya, yang ternyata perbedaan itu berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, didapatkan beberapa informasi, diantaranya: model pendidikan yang diterapkan adalah *full day school*, dengan

⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hal.7

pembelajaran alami. Maksud pembelajaran yang alami adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Dr.Rer.nat. Farchani Rasyid dalam makalahnya,

Pembelajaran alami adalah pembelajaran yang; menempatkan siswa sesuai fitrahnya sebagai manusia, pembelajaran yang memungkinkan para siswa secara intensif terlibat dalam *problem-posing* dan *problem-solving*, menekankan penguatan dan penyaluran rasa ingin tahu para siswa, pembelajaran yang mendudukan segala hal di alam sebagai sumber pembelajaran, menghargai siswa apa adanya (sesuai bakat dan minatnya) sehingga bebas dari hal-hal yang dibuat-buat, pembelajaran alami lebih peduli pada peningkatan dan optimalisasi kapasitas daripada banyaknya "isi" yang harus ditampung oleh kapasitas itu.⁶

Selain itu dalam program yang lebih praktis tentang PAI atau yang terkait, diantaranya ada aktifitas salat duha, zikir *ma'surat* pagi dan sore, salat dzuhur dan 'asar berjama'ah, tahfidz, *outbond*, *outing* (pembelajaran di luar/menemui obyeknya langsung), *market day*, Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa), beternak, berkebun, dan lain-lain.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian skripsi ini, "*Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta)*", dengan harapan bisa memberikan manfaat bagi Pendidikan Islam.

⁶ Farchani Rasyid, *Mengapa Harus SALYo(Sekolah Alam Yogyakarta)?*, Disampaikan pada Pelatihan Guru Sekolah Alam Yogyakarta pada hari Rabu, 27 April 2011 di Aula SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya di antaranya:

1. Bagaimana konsep strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
 - a. Mendeskripsikan konsep strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
 - b. Menjelaskan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
 - c. Menganalisis faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini antara lain:
 - a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan dan memberikan sumbangsih teoritis

pada dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan konsep strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengasah intelektualitas dan implementasi dari ilmu yang didapatkan di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).

2) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai tambahan khazanah referensi ilmu tentang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa skripsi yang ditemukan, terdapat judul yang hampir sama yakni berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI, dengan berbagai obyek penelitian yang berbeda. Tema tentang pembelajaran PAI yang telah diteliti diantaranya:

1. Skripsi yang mengupas tentang penerapan pendidikan Kaboyashi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta, yang ditulis oleh Nishatin Ma'rifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000, dengan judul: *"Penerapan Pendidikan Kobayashi dalam*

Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta”⁷, yang mengupas tentang Pandangan SDIT Bina Anak Sholeh terhadap pemikiran Kaboyashi, Pendidikan Kaboyashi dalam kegiatan belajar mengajar, dan pendidikan Kaboyashi dalam pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan.

Hasil dari penelitian dalam skripsi ini diantaranya: *pertama* menguraikan tentang prinsip pendidikan Kobayashi yakni; kebebasan, menyenangkan, dan kasih sayang. *Kedua*, adopsi konsep pendidikan Kobayashi diantaranya bisa ditemui dalam bangunan sekolah yang dibuat dari bambu panggung, suasana kelas yang bersih, rapi, dengan aksesori yang hidup, serta pengelolaan pembelajaran yang menyentuh aspek emosional anak, metode pembelajaran PAI yang beragam mulai dari ceramah, tanya jawab, cerita, halaqah dan sorogan, demonstrasi, penugasan dan resitasi, karyawisata/kunjungan, teladan, dan pembiasaan. *Ketiga*, faktor-faktor keberhasilan diantaranya; semangat juang para guru, waktu sekolah yang lama, dan kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dan faktor-faktor yang menghambat diantaranya; kultur yang berbeda antara Jepang dan Indonesia, dualisme pendidikan: rumah dan sekolah, lingkungan dan media, keterbatasan fasilitas, dan SDM.

2. Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Terpadu PAI di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta*”, karya Siti Yuntiah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

⁷ Nishatin Ma’rifah, “Penerapan Pendidikan Kobayashi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

Yogyakarta tahun 1999⁸. Skripsi ini membahas tentang: *pertama*, Program Pembelajaran terpadu PAI di SDIT Luqman Al Hakim, yang mana diintegrasikan dengan fenomena alam dan realitas sosial. *Kedua*, pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di SDIT Luqman Al Hakim, yang mana PAI memberikan semangatnya untuk mendukung pengetahuan umum dan sebaliknya, jadi memberikan pandangan yang integral. *Ketiga*, hasil yang dicapai dalam pembelajaran terpadu di SDIT Luqman Al Hakim, dan analisis pembelajaran Terpadu PAI di SDIT Luqman Al Hakim.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Kotimah, yang berjudul “*Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong nDonoharjo, Ngaglik Sleman*”⁹, dengan tujuan: *pertama*, untuk mengetahui proses pembelajaran PAI menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi, diantaranya dengan melakukan usaha: menentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), materi berstandar Dinas Pendidikan dengan ditambah dengan kegiatan *tadarus*, *tahfizul-qur’an*, dan shalat, menerapkan pendekatan keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan, metode ada yang di dalam dan di luar kelas, strategi yang variatif, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diperbaiki sesuai Dinas Pendidikan. *Kedua*,

⁸ Siti Yuntiah, “Pembelajaran Terpadu PAI di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

⁹ Nur Kotimah, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo, Ngaglik Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung diantaranya: lingkungan yang mendukung dan kerjasama yang baik dengan semua pihak, dan faktor-faktor penghambatnya antara lain: jadwal pembelajaran yang sulit, peran orang tua yang masih kurang, dan prestasi siswa yang minim.

Bedanya antara skripsi yang sudah ada dengan skripsi ini terletak pada: *pertama*, sekolah yang diteliti. *Kedua*, pada konsep pendidikan yang dipakai pada sekolah-sekolah yang ada, dalam hal ini penulis meneliti sekolah yang menerapkan konsep pendidikan alam, yang mana belum diteliti pada skripsi-skripsi yang telah ada.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Dr. Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa.¹⁰ Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Cagne dan Biggs, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 148

¹¹ Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001), hal. 2

PAI menurut Chabib Toha adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹²

Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam bukunya, “Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat”, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha menumbuhkan daya pikir anak didik dan pengaturan tingkah lakunya atas dasar agama Islam dengan maksud mewujudkan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat serta dari segala aspek kehidupan.¹³

Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi (timbang balik) antara guru dan siswa untuk mempelajari mata pelajaran (agama) dengan arah tujuan mewujudkan anak didik yang berkepribadian muslim dalam kehidupan individu dan masyarakat serta segala aspek kehidupan.

2. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang

¹² Chabib Toha, Saefuddin Zuhri dan Samsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Pustaka Pelajar, 1999), hal.4

¹³ Hamruni, *Pendidikan Agama Islam di beberapa TK Yogyakarta Tinjauan Metodologis*, dalam Jurnal Penelitian Agama, No.7.th III, Mei-Agustus 1994, hal 62

didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁴

Strategi pembelajaran PAI adalah segala rencana, kiat, teknik, daya dan upaya serta penataan potensi agar efisien dalam menjalankan kegiatan pembelajaran PAI, sehingga mencapai tujuan secara maksimal. Strategi pembelajaran juga disebut sebagai strategi belajar mengajar karena dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar pada siswa.

Dalam strategi pembelajaran PAI selalu bersinggungan dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Uraian mengenai hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan dalam strategi pembelajaran PAI

1) Pendekatan pengalaman, yaitu memberi pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

2) Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

¹⁴ Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Depdikbud, *GBPP Mata Pelajaran PAI kurikulum 1994*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hal.3

- 3) Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
 - 4) Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada ratio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
 - 5) Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan ajaran agama islam dalam menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁵
- b) Metode-metode dalam Strategi Pembelajaran PAI

Seperti telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹⁶

Metode-metode pembelajaran PAI diantaranya:

¹⁵ *Ibid*, hal.3

¹⁶ Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Depdikbud, *GBPP Mata Pelajaran PAI kurikulum 1994*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), hal.13

1) Ceramah

Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.¹⁷

2) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan dialog ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹⁸

3) Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.¹⁹

4) Tanya jawab

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal.131

¹⁸ *Ibid*, hal.20

¹⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK DEPDIKNAS, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta, 2008), hal. 22

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan pertanyaan yang disajikan guru kepada siswa atau sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pembelajaran.²⁰

5) Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan Resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.²¹

6) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atau instruktur kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

7) Kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (subsub kelompok).²³

²⁰ Slameto, "Proses Belajar.....", hal. 113

²¹ *Ibid*, hal. 115

²² *Ibid*, hal. 112

²³ Ditektorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK DEPDIKNAS, "Strategi.....", hal. 26

8) *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.²⁴

9) Sistem Regu (*team teaching*)

Team Teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.²⁵

10) Latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*.²⁶

11) Karyawisata (*Field-Trip*)

²⁴ *Ibid*, hal. 28

²⁵ *Ibid*, hal. 28

²⁶ *Ibid*, hal. 29

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Contoh: Mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan, selama satu jam pelajaran. Jadi, karyawisata di atas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*.²⁷

12) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".²⁸

13) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara

²⁷ *Ibid*, hal. 29-30

²⁸ *Ibid*, hal. 30

langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

14) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.²⁹

c) Teknik pembelajaran

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami relitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian seBab akibat

²⁹ *Ibid*, hal. 41-42

³⁰ *Ibid*, hal.6

berikutnya.³¹ Lebih sederhana dapat pula diartikan sebagai cara-cara yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian. Untuk mendukung metode yang digunakan penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan atau Kancan (*Field Research*) dan merupakan penelitian Studi Kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek. Data yang dikumpulkan dari kasus tertentu diteliti sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, tujuannya untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan. Oleh karena itu penelitian studi kasus disifatkan sebagai penelitian eksploratif.³²

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan naturalistik, yakni memandang kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/openended. Oleh karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan *fixed* sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung.³³

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.34

³² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.23

³³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 7

Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari “luar” maupun dari “dalam” dengan banyak melibatkan judgement. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai “alat penelitian” yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektifitas. Dengan kata lain, dalam alat penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya.³⁴

3. Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber data yang memberikan jawaban terhadap pokok-pokok penelitian. Subyek yang pertama dipilih adalah sumber informasi kunci, yakni informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini informan kunci adalah guru penanggung jawab PAI, setelah itu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, selanjutnya wali kelas (kelas II dan V), guru lain dalam kegiatan *outdoor*. Dalam memilih informan dari guru ini, peneliti menggunakan *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 7

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.219

Sedangkan dalam memilih informan dari siswa, penulis menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yang mana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.³⁶ Disini penulis mengambil beberapa siswa kelas II dan V. Dipilih kelas II dan V saja karena dua kelas tersebut dianggap bisa mewakili semua kelas dari kelas I sampai VI. Untuk kelas I dan II diwakili kelas II karena dari dua kelas itu dilihat dari desain penyajian mata pelajaran, semua mata pelajaran diintegrasikan dengan berbasis tema dalam pembelajarannya. Disamping itu untuk kelas I dan kelas II mempunyai satu guru penanggungjawab PAI. Sedangkan untuk kelas III sampai VI, basis pembelajaran sudah dipisahkan masing-masing mata pelajarannya, dan juga mempunyai satu guru penanggung jawab PAI. Dari dua hal tersebut, yakni desain penyajian mata pelajaran dan guru penanggungjawab PAI, penulis beranggapan bahwa kedua hal tersebut relevan untuk dijadikan alasan pengambilan sampel.

Teknik *Snowball sampling* disini penulis pilih karena informasi yang didapatkan dari informan kunci belum mencukupi untuk sumber data dan informasi yang dibutuhkan. Setelah melakukan wawancara terhadap semua informan, peneliti menemukan data dan informasi yang rata-rata sama dan dianggap tidak akan memberi data baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak membatasi besarnya jumlah informan. Hal ini sesuai pendapat Nasution yang

³⁶ *Ibid*

mengatakan bahwa jika sample penambahan informan akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan atau telah berada pada titik jenuh (*redundancy*), maka penentuan unit sample (informan) sudah dianggap cukup.³⁷ Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan dan sinkronisasi dari data yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam rangka untuk mengungkapkan konsep pendidikan alam dan penerapannya di lapangan, digunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi pengamatan langsung (*direct observation*) tanpa perantara. Penulis juga menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.³⁹ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, data pendidik dan peserta didik, karyawan, gambaran fisik sekolah, kondisi lingkungan

³⁷ Sukiman, 2001. Pembinaan Akhlak Remaja Majelis Taklim Al Falaah di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Aplikasia*, Vol. II. P. 44 mengutip Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal.32-33.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987), hal.137

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hal.112

sekolah, proses belajar mengajar PAI, dan aktifitas/kegiatan yang integral dengan PAI.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data tertentu.⁴⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terbuka dan tidak terstruktur, artinya subyek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut.⁴¹ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan interview bebas mengajukan jawaban. Hal ini dilakukan penulis guna memperoleh informasi secara mendalam.⁴²

Metode ini ditujukan kepada:

1) Guru penanggungjawab PAI

Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang konsep strategi pembelajaran PAI, gambaran pelaksanaannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI.

2) Kepala sekolah

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.113

⁴¹ *Ibid*, hal.137

⁴² *Ibid*, hal.138

Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal umum tentang sekolah, gambaran umum tentang strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

3) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kurikulum pembelajaran PAI yang integral dengan mata pelajaran atau aktifitas dan kegiatan lain, sampai pada gambaran implementasinya, dan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran PAI.

4) Wali Kelas (kelas II dan V)

Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep strategi pembelajaran PAI, pelaksanaan, kegiatan/aktifitas yang integral dengan PAI, dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran PAI.

5) Ustad/ahpengampu kegiatan *outdoor*

Interview ini dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan *outdoor*, tujuan, dan nilai-nilai PAI yang ada dalam kegiatan *outdoor* yang ada, diantaranya: *outing, outbond*, berkebun, dan sebagainya.

6) Siswa SDIT Alam Nurul Islam

Interview ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penerapan strategi pembelajaran PAI, dan digunakan sebagai perbandingan data atau informasi dari sumber yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari tata usaha atau catatan-catatan tentang gejala atau peristiwa masa lalu.⁴³ Metode ini digunakan guna memperoleh data tentang sejarah berdirinya SDIT Alam Nurul Islam, pengajar, karyawan, siswa, nama-nama kegiatan, tata tertib, foto-foto, organigram, dan hal administrasi lainnya.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha untuk membuat dekripsi suatu fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis telah memilah-milah pembahasan dengan sistematis. Sistematika pembahasan ini

⁴³ Sutrisno Hadi, "Metodologi"..., hal.193

⁴⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.274

merupakan urutan yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Pedoman Transliterasi Arab Latin, Daftar Tabel dan Diagram, dan Daftar Lampiran.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk Bab-Bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat Bab. Pada tiap Bab terdapat sub-sub Bab yang menjelaskan pokok bahasan dari Bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah yang merupakan alasan dasar mengapa penelitian ini dilakukan dan alasan pemilihan terhadap obyek penelitian, yaitu strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam, rumusan masalah yang merupakan penegasan dari masalah yang diteliti sebagaimana diungkap dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dan manfaat yang hendak dipetik dari penelitian yang dilakukan, kajian pustaka yang berisi landasan teoritis yang mendukung penelitian, metode yang digunakan mulai pengumpulan data sampai pada analisis data, dan terakhir sistematika pembahasan yang merupakan uraian sistematis pembahasan yang dilakukan.

Bab II diuraikan Gambaran Umum SDIT Alam Nurul Islam yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat berdirinya SD IT Alam Nurul Islam, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, dan gambaran fisik SD IT Alam Nurul Islam. Bagian ini merupakan gambaran tentang SDIT Alam Nurul Islam sebagai sekolah yang menjadi lokasi penelitian sekaligus memperinci obyek yang diteliti.

Penelitian skripsi ini mengungkap konsep strategi pembelajaran PAI, pelaksanaan strategi pembelajaran PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran PAI di sekolah alam. Oleh karena itu dalam Bab III diuraikan konsep strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam, dijelaskan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam, dan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran, dan kata penutup.

akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep strategi pembelajaran PAI di SDIT Alam Nurul Islam di dasari dengan semangat integratif/terpadu dalam seluruh proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode-metode pembelajaran. Pendekatan yang ada antara lain: pendekatan pengalaman, emosional, pembiasaan, rasional, dan fungsional. Sedangkan dalam metode pembelajaran, ada dua yakni: metode pembelajaran didalam ruangan (*indoor*) dan metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor*).
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI, dalam pendekatannya dilakukan dengan lima pendekatan, antara lain: pendekatan pengalaman, pendekatan emosional, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional. Semuanya difungsikan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah *full day* dan di rumah. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan antara lain: metode *indoor* yang meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan resitasi, demonstrasi, simulasi, latihan/*drill*, ekspositori, dan CTL, dan metode pembelajaran *outdoor* yang meliputi karya wisata, tanya jawab, kerja kelompok, simulasi, tugas dan resitasi, latihan, dan CTL. Hampir semua metode yang ada bisa dilaksanakan dengan baik sebagaimana rencana

yang dibuat, namun pada sebagian metode belum bisa dilaksanakan dengan baik.

3. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran PAI diantaranya; komitmen sekolah dalam pencapaian kompetensi siswa disemua ranah (kognitif, afektif, psikomotor), pelibatan orang tua/wali murid dalam proses belajar, Konsep integral/terpadu dengan semua mata pelajaran, Integrasi nilai-nilai islami pada semua program/aktifitas, Peraturan dan penegakannya serta budaya yang dibangun, *reward* dan *punishment*, konsep kealaman.

B. Saran-saran

1. Penulis menilai konsep maupun dasar teoritis tentang strategi pembelajaran PAI yang dibuat Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) sangat bagus dan sebagian besar sesuai dengan strategi pembelajaran yang dihasilkan oleh konsep strategi pembelajaran SIT dan konsep pembelajaran sekolah alam. Hanya saja dalam beberapa dokumentasi konsep dan dasar teoritis masih belum dimiliki atau belum baik pembuatannya oleh SDIT Alam Nurul Islam. Saran penulis sekolah membuat konsep strategi pembelajaran PAI terpadu itu, mulai landasan teoritis sampai perapian konsep dan perangkat pembelajarannya. Bagaimanapun konsep pembelajaran yang baik dan dokumentasinya adalah salah satu ukuran yang bisa dilihat untuk menilai kualitas pendidikan yang ada pada suatu satuan pendidikan.

2. Untuk kelas V, hendaknya pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI lebih didisiplinkan lagi sebagaimana yang sudah terencanakan pada silabus, lesson plan, dan RPP.
3. Penulis seringkali menjumpai redaksi kalimat dalam dokumen-dokumen pembelajaran dan yang lain masih belum sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar. Untuk itu hendaknya ada petugas khusus atau guru atau pegawai yang kompeten untuk bisa menjadi editor dari semua dokumen sekolah, terlebih dokumen yang ada kaitannya dengan pembelajaran.

C. Kata Penutup

Syukur tak terkira penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih, yang memberikan kemudahan dalam segala urusan hingga terselesaikannya skripsi ini. Apa yang ada pada skripsi ini adalah sekelumit dari satu sisi pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam. Penulis menyadari banyak kekurangan baik dalam prosedur penulisan maupun penyajiannya. Namun senantiasa beriring harap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Globe, Frank G., *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, terj.A.Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Rresearch*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1987
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Depdikbud, *GBPP Mata Pelajaran PAI kurikulum 1994*, Jakarta: Depdikbud, 1991
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Hamruni, *Pendidikan Agama Islam di beberapa TK Yogyakarta Tinjauan Metodologis*, dalam Jurnal Penelitian Agama, No.7.th III, Mei-Agustus 1994
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Sujiono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Presetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Toha, Chabib, Saefuddin Zuhri dan Samsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, 1999
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Zahara Djaafar, Tengku, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2001
- Sukiman, *Pembinaan Akhlak Remaja Majelis Taklim Al Falaah di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Aplikasi, Vol II, 2001.

- Siberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Alih Bahasa Sardjuli, dkk, Yogyakarta: Yappendis, 2001
- Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Arief, Armai, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV.Wacana Prima, 2007
- Ditektorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK DEPDIKNAS, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta, 2008
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sumarni, Sri, *Penilaian Berbasis Kelas dalam Rangka Implementasinya Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Makalah disampaikan dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 2009
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Rasyid, Farchani, *Mengapa Harus SALYo(Sekolah Alam Yogyakarta)?*, Disampaikan pada Pelatihan Guru Sekolah Alam Yogyakarta, 2011
- Muhab, Sukro, “Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Berakhlak Mulia”, *Makalah*, disampaikan di Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Surakarta, 12 Mei 2011
- Eka Farantina, “Konsep dan Praktik Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam Yogyakarta”, *Tesis*, Sekolah

Pascasarjana Program Studi Agama dan Lintas Budaya Universitas
Gajah Mada Yogyakarta, 2010

